



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENINDASAN TERHADAP KAUM MUSTADH'AFIN
PERSPEKTIF AL-QUR'AN**

(Studi Komparatif Antara Wahbah Az-Zuhaili dengan M. Quraish Shihab)

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

Alfi Kukuh Adhar Wicaksana

11730213671

Pembimbing I

Dr. H. Abd Wahid, M.Us

Pembimbing II

Dr. H. Johar Arifin, Lc., MA

PROGRAM S1

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1442 H/2021 M



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

DR. H. Abd Wahid, M.Us
Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

: Dinas
: pengajuan Skripsi
An. Alfi Kukuh Adhar Wicaksana
Kepada Yth : Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara :

Nama : ALFI KUKUH ADHAR WICAKSANA
NIM : 11730213671
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Penindasan terhadap Kaum Mustadh'afin Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif antara Wahbah Az-Zuhaili dengan M.Quraish Shihab)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 15 April 2021

Pembimbing I

DR. H. Abd Wahid, M.Us
195801091993031004

- Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H. R. Soebrantas No. 155 Km. 15 Simpang Baru Pekanbaru Pekanbaru 28293 PO.Box. 1604 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562852 Web www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

DR. H. Johar Arifin, Lc., MA
Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

Nota : Dinas
Perihal : pengajuan Skripsi

An. Alfi Kukuh Adhar Wicaksana
Kepada Yth : Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara :

Nama : ALFI KUKUH ADHAR WICAKSANA
NIM : 11730213671
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Penindasan Terhadap Kaum Mustadh'afin Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Antara Wahbah Az-Zuhaili dengan M. Quraish Shihab

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 15 April 2021

Pembimbing II


DR. H. Johar Arifin, Lc., MA
197611012008011007

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Penindasan Terhadap Kaum Mustadh'afin Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Antara Wahbah Az-Zuhaili dengan M. Quraish Shihab)

Nama : Alfi Kuku Adhar Wicaksana

Nim : 11730213671

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 06 Juli 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 19 Juli 2021

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Ush
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Prof. Dr. M. Arrafie Abduh, M.Ag.
NIP. 19580710 198512 1 001

Sekretaris/Penguji II

Lukmanul Hakim, S.Ud., MIRKH., Ph.D.
NIP. 130 317 088

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. H. Nixon, I.C., M.Ag.
NIK. 19670113 200604 1 002

Penguji IV

Dr. H. Zailani, M.Ag.
NIP. 19720427 199803 1 002

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfi Kukuh Adhar Wicaksana
 Tempat / tgl lahir : Pasir Agung 4 April 1999
 NIM : 11730213671
 Fakultas / Prodi : Ushuluddin / Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
 Judul Skripsi : Penindasan Terhadap Kaum Mustadh'afin Perspektif Al-Qur'an
 (Studi Komparatif Antara Wahbah Az-Zuhaili dengan M. Quraish Shihab)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 02 Mei 2021

Yang membuat pernyataan,

ALFI KUKUH ADHAR WICAKSANA
NIM. 11730213671

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang= Ā misalnya قال menjadi qāla

Vokal (i) panjang= Ī misalnya قيل menjadi qīla

Vokal (u) panjang= Ū misalnya دون menjadi dūna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan ‘iy’: agar dapat menggambarkan ya' nisbat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang menjipt sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* di tulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	او	misalnya	قول	menjadi qawlun
Diftong (ay) =	اي	misalnya	خير	menjadi khayru

C. Ta' marbūthah (ة)

Ta' marbūthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta' marbūthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya *الر رسالة للمدرسة* menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya *في رحمة الله* menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalālah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh *Jalālah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imām al-Bukhāriy mengatakan ...
- b. Al-Bukhāri dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
- c. Masyā' Allāh kāna wa mā lam yasya' lam yakun



ABSTRACT

This undergraduate thesis entitled *The Oppression of the Perspective of the Qur'an (Comparative Study Between Wahbah Az-Zuhaili and M. Quraish Shihab)*, it examines the interpretation that is the argument for the views of Wahbah Az-Zuhaili and M. Quraish Shihab regarding the Oppression of the Perspective of the Qur'an in Surah An-Nisa verse 75 and An-Nisa verse 97. The research problem proposed was how do the two figures interpret the oppression in the Qur'an, how are the differences and similarities in the interpretations of Wahbah Az-Zuhaili and M. Quraish Shihab and how to deal with the oppression against the mustadh'afin. This research was classified as library research, and the method used was descriptive analysis, namely analyzing and describing how the differences between the interpretation of Wahbah Az-Zuhaili and M. Quraish Shihab in the Qur'an. The primary data of this research was Tafsir Al-Munir by Wahbah Az-Zuhaili and Tafsir Al-Misbah by M. Quraish Shihab. While the secondary data was the literature related to the title of this research. In the Qur'an, the terms of oppression are found 13 times in the verses of the Qur'an that mention it. Thus, this research concluded that there were similarities between the two characters in interpreting mustadh'afin as weak and oppressed people, the weak group consisted of children, women, and also men who were not able to oppose injustice, but what sets it apart was Wahbah Az-Zuhaili understood that mustadh'afin as believers in Mecca who were oppressed by the authorities, while M. Quraish Shihab understood mustadh'afin as people who were weakened including all kinds of people who were not empowered by one system, including those who live in this day. After the researcher conducted the research, the researcher considered that the explanation of Wahbah Az-Zuhaili and M. Quraish Shihab did not violate the existing facts and data.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

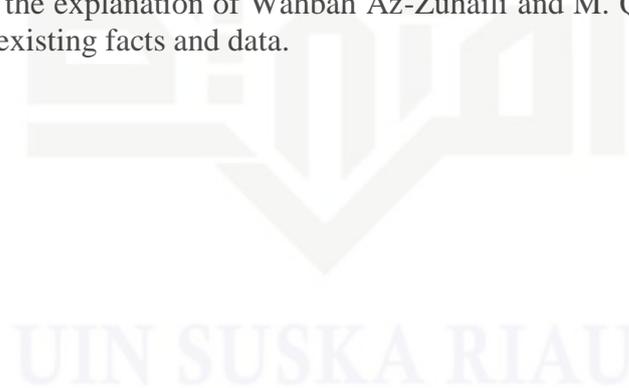
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

Do not publish or reproduce any part of this work in any form without the permission of UIN Suska Riau.

Do not publish or reproduce any part of this work in any form without the permission of UIN Suska Riau.

Do not publish or reproduce any part of this work in any form without the permission of UIN Suska Riau.

Do not publish or reproduce any part of this work in any form without the permission of UIN Suska Riau.





ملخص

موضوع البحث الآتي الاضطهاد من وجهة نظر القرآن (دراسة مقارنة بين وهبة الزحيلي و محمد قريش شهاب)، بحث هذا البحث عن التفسير الذي تحججت به آراء وهبة الزحيلي و محمد قريش شهاب مرتبطة بالاضطهاد من وجهة نظر القرآن في سورة النساء الآية 75 و 97. أسئلة البحث هي كيف تفسير الرجلين عن الاضطهاد في القرآن، وكيف الاختلاف والتشابه في تفسير وهبة الزحيلي و محمد قريش شهاب، وكيف طريقة معالجة الاضطهاد للمستضعفين. هذا البحث بحث مكتبي، ونهج المنهج التحليل الوصفي، هو التحليل ووصف كيفية الاختلاف بين تفسير وهبة الزحيلي و محمد قريش شهاب في القرآن. جاءت بيانات البحث الأولية من تفسير المنير الذي ألفه وهبة الزحيلي وتفسير المصباح الذي ألفه محمد قريش شهاب. أما بيانات البحث الثانوية جاءت من المطبوعات المرتبطة بموضوع البحث. ذكرت آيات القرآن المصطلحات الاضطهادية عدة 13 مرات. قد خلص البحث إلى أن التشابه بين الرجلين في تفسير المستضعفين كانوا بوصفهم مستضعفين ومضطهدين، من المستضعفين هم الأطفال والنساء والرجال العاجزين ضد الظلم، والاختلاف منهما أن وهبة الزحيلي عرف أن المستضعفين هم المؤمنون الذين أظلمهم الأمير في مكة، و محمد قريش شهاب عرف أن المستضعفين هم مستضعفون من مختلف البشر الذين لم يتم تمكينهم من قبل نظام واحد وهم الذين عاشوا في هذا العصر. بعد القيام بالبحث، اعتبر الباحث أن تقديم وهبة الزحيلي و محمد قريش شهاب غير مخالف بالحقائق والبيانات الواقعة.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang menjiptip bagian atau seluruhnya atau seluruhnya dan menyatakannya
a. Penelitian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Penelitian tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah yang telah melimpahkan rahmat karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S.Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasullulah yang kasih sayangnya pada ummat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Skripsi yang berjudul “Mustadh’afin Perspektif Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir” ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S.Ag) Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Terkhususnya kepada ayahanda Safi’i Azizi dan Ibunda Yayin Ita Sahara yang telah menjadi inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan tulisan ini.
2. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan skripsi ini, kepada Rektor UIN Suska Riau. Prof. Dr. H. Khairunnas, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
3. Kepada ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M. Us, Wakil Dekan I bapak Dr. Sukiyat, M.Ag, Wakil Dekan II bapak Dr. Zulkifli, M.Ag, dan Wakil Dekan III bapak Dr. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.
4. Ibunda Jani Arni, S. Th. I., M.Ag selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir sekaligus selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 1. Dilarang mengutip atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



5. Terima kasih juga kepada Ustadz Dr. Abdul Wahid, M.Us dan Ustadz Dr. H. Johar Arifin, Lc., MA selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis, dan terima kasih kepada bapak/ibu dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
 6. Lokal IAT B angkatan 2017 yang namanya tidak bisa disebut satu persatu, yang setiap hari bertemu dan selalu memberi cerita baru dan bermanfaat sehingga penulis bisa merasa nyaman menjalankan perkuliahan selama kurang lebih empat tahun ini dan sekarang telah sampai pada tingkat akhir.
 7. Terima kasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan yaitu Apid, Yazid, Firdaus, Evan, Riski Ananda, Rizky Ardian, Arif, Rifyal, Damroh, Ikhsan, Dian, Meysi, Destina, Soleha dan teman seperjuangan yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.
 8. Terima kasih kepada sahabat-sahabat penulis yaitu kawan-kawan Ushuluddin dari Rokan Hulu Adam, Sonia, Depi dll.
 9. Semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu, yang turut berpartisipasi dalam memberikan semangat, bantuan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas segala bantuan yang sudah diberikan kepada penulis semoga Allah membalas semua kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda, Aamiin.
- Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

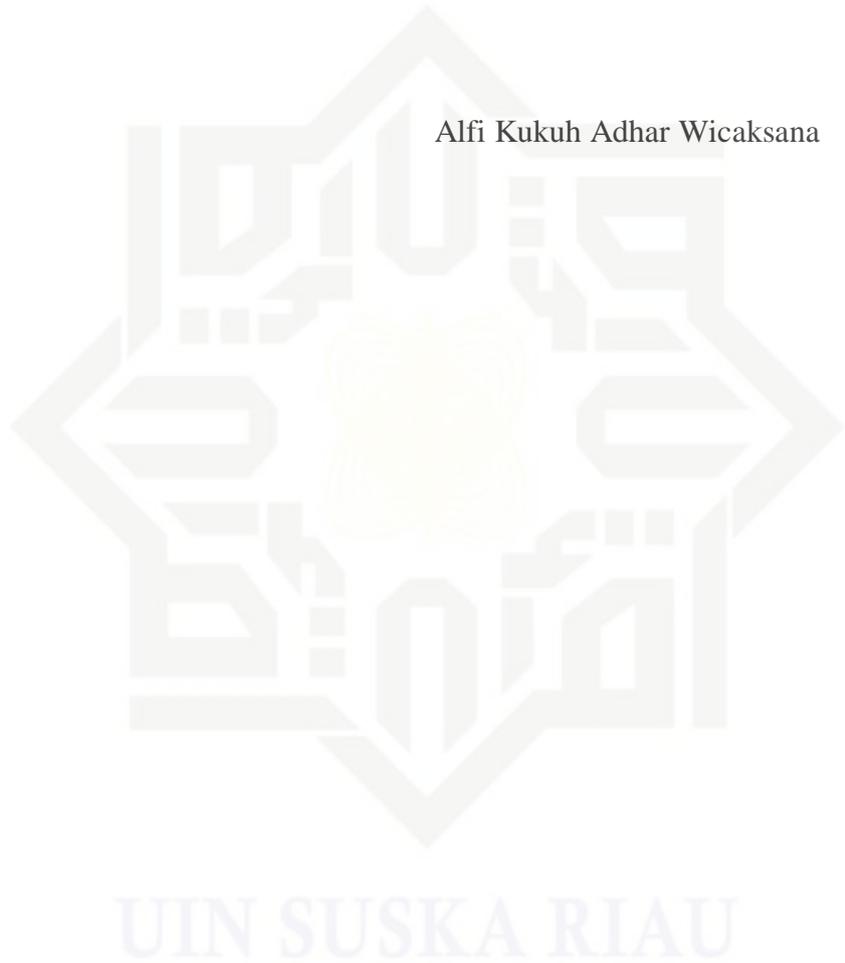


1. Dirang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat rahmat dan karunia-Nya.
Amin Ya Rabb al-Alanin.

Pekanbaru, 4 Februari 2021
Penulis,

Alfi Kukuh Adhar Wicaksana



MOTTO HIDUP

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

“Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.” (QS. Az-Zumar ayat 9)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





DAFTAR ISI

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HALAMAN SAMBUT

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

PEDOMAN TRANSLITERASI i

ABSTRAK iii

KATA PENGANTAR..... vi

MOTTO HIDUP..... ix

DAFTAR ISI..... x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Batasan Masalah 7

D. Rumusan Masalah..... 8

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian..... 8

F. Sistematika Penelitian..... 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 11

A. Landasan Teori 11

B. Tinjauan Kepustakaan 23

BAB III METODE PENELITIAN 25

A. Jenis Penelitian 25

B. Sumber Data Penelitian 25

C. Teknik Pengumpulan Data 26

D. Teknik Analisis Data 27

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA 29

A. Biografi Wahbah Az-Zuhaili 29

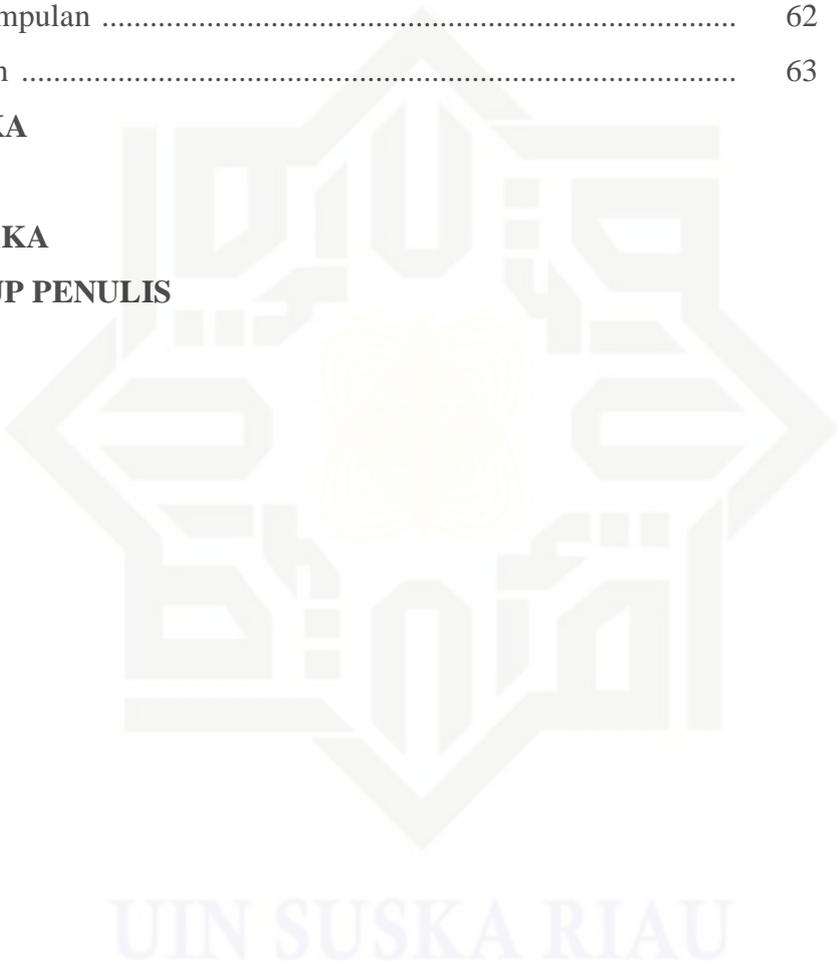
B. Penafsiran Mustadh'afin Menurut Wahbah Az-Zuhaili 38



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Biografi M. Quraish Shihab	44
D. Penafsiran Mustadh'afin Menurut M. Quraish Shihab	49
E. Cara Mengatasi Terjadinya Penindasan Terhadap Kaum Mustadh'afin	55
F. Persamaan, Perbedaan dan Cara mengatasinya	60
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	





BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang dapat memecahkan masalah kemanusiaan dalam berbagai segi kehidupan, baik rohani, jasmani, sosial, ekonomi maupun politik dengan pemecahan yang bijaksana, karena ia diturunkan oleh Allah yang Maha Bijaksana dan Maha Terpuji. Pada setiap problem Al-Qur'an meletakkan sentuhannya yang mujarab dengan dasar-dasar yang umum yang dapat dijadikan landasan untuk langkah-langkah manusia, dan yang sesuai pula buat setiap zaman. Dengan demikian, Al-Qur'an selalu memperoleh kelayakannya disetiap waktu dan tempat, karena Islam adalah agama yang abadi.¹

Sebagai landasan bagi umat Islam dalam menjalankan roda kehidupan, maka sudah barang tentu menjadi keharusan bagi umat Islam untuk membaca, mengkaji dan mempelajari nilai-nilai yang terkandung di dalamnya bisa di jalankan oleh manusia secara realistis.² Allah SWT berfirman dalam Q.S. Shad ayat:29 :

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكًا لِيَذَّبَرُواْ ءَايَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوْاْ الْأَلْبَابِ

Artinya: *Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.*³

Imam Al-Thabari dalam kitab tafsirnya menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang penuh berkah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Tujuannya supaya direnungi makna dan dipahami isinya. Al-Qur'an menjadi hujjah dan landasan dalam syariat Islam.

¹Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Jakarta: Litera Antar Nusa, cet. 13, 2010), hal. 1

²Ali Akbar, *sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir*, IV.

³Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Mugi Publishing, 2015), hal. 455.



Permasalahan-permasalahan umat Islam masa kontemporer makin kompleks seiring dengan canggihnya penalaran manusia yang semakin matang. Sungguh disesalkan ketika kecerdasan tidak diimbangi dengan etika moral, yang terjadi adalah merebaknya ragam-ragam tirani, sikap tidak adil, dan dehumanisasi. Kebangkrutan etika moral pada abad 21 ditandai dengan dominasi penguasa korup, bandit-bandit ekonomi, candu popularitas, neokolonialisme, munculnya golongan yang disebut “kaum tertindas” yang menjadi fenomena lumrah. Masyarakat sengaja dididik untuk diam dan menunduk pada penguasa dan didesain sedemikian rupa agar penindasan tidak terlalu tampak.⁴

Islam berusaha menutup celah di antara orang-orang lemah dengan orang-orang yang kaya. Oleh karena itu, Islam memberikan hukuman bagi orang kaya yang berlaku sewenang-wenang, dan mengangkat derajat orang fakir. Islam tidak membenarkan satupun orang kelaparan di dalam komunitasnya, dan seorang tetangga membiarkan tetangganya kelaparan. Islam malah memandang bahwa sesungguhnya Negara memiliki tanggung jawab secara langsung terhadap orang-orang lemah tersebut.⁵

Penindasan tidak hanya masuk dalam satu bidang kehidupan saja. Ia terjadi pada bidang ekonomi, sosial dan politik. Penindasan dan kezaliman terjadi dimana-mana, termasuk di Indonesia.

Anggapan para penindas bahwa kaum *mustadh'afin* itu lemah didasarkan pada kenyataan bahwa kaum *mustadh'afin* adalah orang-orang miskin secara ekonomi, tidak memiliki akses terhadap kekuasaan dalam sosial politik dan berpenampilan amat sederhana. Dalam ungkapan lain, para penindas yang kuat menganggap kaum ini sebagai orang-orang lemah karena secara obyektif mereka memang lemah. Kelemahan inilah yang mendorong para penindas untuk melakukan penindasan.⁶

⁴Azyumardi Azra, dkk, *Nilai-Nilai Pluralisme dalam Islam*, 1 (Bandung: Penerbit Nuansa, 2005), hal. 192.

⁵Yusuf Al-Qardhawi, *Islam dan Sekularisme* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2006), hal. 57.

⁶Abad Badruzzaman, *Teologi Kaum Tertindas: Kajian Tematik Ayat-Ayat Mustadh'afin dengan Pendekatan keindonesiaan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 7.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kelompok masyarakat kaum tertindas ini antara lain adalah kaum wanita, anak-anak, orang yang berekonomi lemah, orang-orang yang kurang mengerti hukum (masyarakat awam), dan budak. Hak-hak mereka sering terabaikan. Dalam tradisi masyarakat yang mempercayai kitab Talmud, kaum wanita dikucilkan terutama pada masa haid, menurut keyakinan mereka, dikelilingi oleh daerah terlarang dan sebagian hidupnya harus dihabiskan di pengasingan.⁷

Kasus yang menimpa bangsa Indonesia saat ini merupakan contoh konkrit bagaimana system dan struktur sosial yang menindas telah mengakibatkan bangsa ini mengalami krisis multidimensi. Bergulirnya kekayaan hanya di tangan sekelompok kaum kapitalis pusat dalam hal ini para pemilik Lembaga-Lembaga Finansial Internasional, *International Financial Institutions* (IFIs), seperti bank dunia (*World Bank*) dan IMF (*International Monetary Fund*), dua organisasi yang paling berkuasa di abad 20 maupun di tangan kapitalis pinggiran, seperti para konglomerat lokal dan kelompok Borjuis lainnya, telah memarjinalkan jutaan penduduk miskin di Indonesia dan menciptakan ketidak seimbangan sosial yang berdampak pada terjadinya berbagai konflik dan tindakan anarkis di tanah air.⁸

Sementara itu, Provinsi Riau di usianya yang kini mencapai 62 tahun telah menjelma menjadi salah satu provinsi kaya di Nusantara. Hampir semua kekayaan alam dimiliki Provinsi ini. Di dalam perut buminya terkandung minyak bumi, batubara, emas, timah dan bahan tambang lainnya. Sementara di atasnya terhampar kekayaan hutan, perkebunan dan pertanian dalam arti luas. Provinsi Riau yang kaya akan sumber daya alam tapi mirisnya masih banyak penduduk Riau yang tergolong kategori penduduk miskin. Hal ini terjadi dikarenakan jumlah penduduk yang tinggi serta tidak didukung oleh pendidikan dan keterampilan yang memadai, sempitnya lapangan kerja merupakan akar permasalahan kemiskinan.

⁷ Nasharuddin Umar, *Theologi Menstruasi: Antara Mitologi dan Kitab Suci*, Jurnal Ulumul Qur'an, No 2, vol. IV, Th1995, hal. 72.

⁸ Lukman S. Thahir, *Islam Ideologi Kaum Tertindas: Counter Hegemony Kaum Marginal dan Mustadh'afin*, Jurnal Hunafa, vol. 6, No. 1, 2009, hal. 26.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Riau dikenal sebagai provinsi yang kaya, itu lantaran kekayaan alamnya yang melimpah baik itu berupa migas maupun nonmigas. Mirisnya masih banyak masyarakatnya hidup berada di bawah garis kemiskinan, anak yatim yang terlantar dan peminta-minta di jalanan yang mana dalam Islam mereka termasuk golongan kaum *mustadh'afin*.

Sampai saat ini Indonesia masih tergolong Negara yang sedang maju dan belum mampu menyelesaikan masalah kemiskinan. Dari beberapa banyak masalah sosial yang ada sampai saat ini, pengemis adalah masalah yang perlu harus di perhatikan lebih dari pemerintah,⁹ karena saat ini masalah tersebut sudah menjadi bagian dari kehidupan di Provinsi dan kota besar, terutama seperti di Provinsi Riau Khususnya seperti Kota Pekanbaru.

Di Riau khususnya kota Pekanbaru kita dapat melihat kehadiran peminta-minta pada persimpangan lampu merah di samping Mall SKA, jembatan penyeberangan Plaza Sukaramai dan pasar Cik Puan. Jumlah peminta-minta ini akan mengalami penambahan yang sangat signifikan terutama saat menjelang hari raya Idul Fitri dan saat covid-19 ini.

Penyebab dari semua itu antara lain adalah jumlah pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang memadai dan kesempatan kerja yang tidak selalu sama. Disamping itu menyempitnya lahan pertanian di desa karena banyak digunakan untuk pembangunan pemukiman dan perusahaan atau pabrik. Keadaan ini mendorong penduduk desa untuk berurbanisasi dengan maksud untuk merubah nasib, tapi sayangnya, mereka tidak membekali diri dengan pendidikan dan keterampilan yang memadai. Akibatnya, untuk memenuhi kebutuhan hidup, mereka bekerja apa saja asalkan mendapatkan uang termasuk meminta-minta (mengemis).¹⁰

Islam adalah agama yang menghargai dan menekankan solidaritas sosial. Kewajiban untuk melakukan dan menyeru kebajikan, menjauhi kemunkaran, membela orang lemah dan tertindas (*mustadh'afin*) telah

⁹ Bagong Suyanto, *Anak Terlantar*, (Yogyakarta: Cahaya Atma Pusaka, 2010), hal. 213.

¹⁰ Soetomo, *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hal. 38.



diffirmankan oleh Allah SWT di berbagai surat di dalam Al-Qur'an. Begitu juga, dengan perjalanan peradaban Islam mulai dari politik, sejarah dan budaya, menunjukkan urgensinya hal tersebut.

Dalam Islam iman dan taqwa tidak cukup hanya ditunjukkan dengan ibadah-ibadah ritual saja. Namun, yang lebih penting adalah bagaimana nilai-nilai dalam ibadah-ibadah yang bersifat ritual, seperti shalat dan sebagainya, tercermin dalam hubungan kita sesama manusia.¹¹

Islam tidak saja di anggap sebagai agama baru oleh banyak penulis sejarah, melainkan juga *liberating force*, suatu kekuatan pembebas umat manusia. Kajian yang seksama menunjukkan bahwa Al-Qur'an berpihak pada posisi orang-orang yang lemah (*mustadh'afin*) dalam menghadapi orang-orang yang kuat (*mustakbirin*). Semua Nabi Israel digambarkan dalam Al-Qur'an sebagai pembela *mustadh'afin* menghadapi *mustakbirin*, yaitu orang-orang kaya dan penguasa satu negeri. Oleh karena itu Musa digambarkan sebagai pembebas orang-orang yang tertindas dari penindasan fir'aun, tokoh *mustakbirin*.¹² Mengenai *mustadh'afin* Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 75:

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ
 الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ أَهْلُهَا وَاجْعَل لَنَا مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا
 وَاجْعَل لَنَا مِنْ لَدُنْكَ نَصِيرًا

Terjemahan: *Mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah baik laki-laki, wanita-wanita maupun anak-anak yang semuanya berdoa: "Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (Mekah) yang zalim penduduknya dan berilah kami pelindung dari sisi Engkau, dan berilah kami penolong dari sisi Engkau!"*.¹³

Menurut Wahbah Az-Zuhaili yang dimaksud *mustadh'afin* dalam surat An-Nisa ayat 75 adalah orang-orang beriman di Mekkah yang dizalimi oleh

¹¹<https://iqraanugrah.com/2008/10/15/islam-dan-pembebasan-sosial/> diakses pada tanggal 20 Desember 2020 pukul 22.10 WIB.

¹²Lukman S. Thahir, *op. cit.*, hal. 26.

¹³Kementerian Agama Republik Indonesia, *op. cit.*, hal. 90.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penguasa. yang menyebabkan mereka tertindas adalah karena kezaliman yang dilakukan oleh penduduk maupun penguasa suatu negeri terhadap mereka yang terlihat lemah. Diantara contoh orang-orang Mukmin yang lemah dalam sejarah adalah orang-orang Mukmin yang berada di Mekah dan hidup dibawah penindasan kafir Quraisy. Ibnu Abbas berkata, “Waktu itu saya dan juga ibuku termasuk *mustadh’afin*.”¹⁴

Sementara itu menurut M. Quraish Shihab Kata (المستضعفين) berarti orang-orang yang diperlemah, dipahami oleh sementara ulama dalam arti orang-orang yang dianggap tidak berdaya oleh masyarakat, ketidak berdayaan yang telah mencapai batas akhir, sebagaimana dipahami dari penambahan huruf ta dan *sin*. Ada juga yang meamahami bahwa mereka tidak hanya dianggap tidak berdaya, tetapi mereka benar-benar tidak diberdayakan. ia mencakup segala macam manusia yang tidak diberdayakan oleh satu sistem, termasuk mereka yang hidup sekarang di mana pun mereka berada dan apa pun nama sistem yang tidak memberdayakan mereka.¹⁵

Berdasarkan penafsiran di atas terdapat perbedaan antara dua tokoh ulama tafsir mengenai makna *mustadh’afin*, oleh karena itu diperlukan penelitian secara khusus faktor apa yang menyebabkan terjadinya perbedaan dalam memahami makna *mustadh’afin*. Oleh karena itu, maka penulis sangat tertarik untuk membahas dalam karya ilmiah dengan judul: Penindasan Perspektif Al-Qur’an (Studi Komparatif Antara Wahbah Az-Zuhaili dengan M. Quraish Shihab)

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, identifikasinya adalah sebagai berikut:

1. Pandangan Al-Qur’an mengenai banyaknya kaum *mustadh’afin*.
2. Respon Al-Qur’an terhadap kaum *mustadh’afin*.

¹⁴ Wahbah Az-Zuhaili, *terjemahan tafsir Al-Munir: Aqidah, Syari’ah dan Manhaj*, jilid 3, (Jakarta: Gema Insani, 2013), cet. 1. Hal. 162.

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an* vol. 2 (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hal. 618.



3. Faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan penafsiran makna *mustadh'afin*.
4. Ayat-ayat tentang penindasan.
5. Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili dan M. Quraish Shihab mengenai penindasan.
6. Adanya persamaan dan perbedaan pendapat Wahbah Az-Zuhaili dan M. Quraish Shihab mengenai penindasan.
7. Cara mengatasi terjadinya penindasan terhadap kaum *mustadh'afin* menurut Wahbah Az-Zuhaili dan M. Quraish Shihab.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah di atas, untuk mendapatkan informasi mengenai penindasan terdapat 13 kali ayat dalam Al-Qur'an yang menyebutkannya. Adapun beberapa kata yang menunjukkan makna kepada penindasan yaitu استضعفوا yang disebut sebanyak lima kali, يستضعفون disebut satu kali, استضعفوني disebut satu kali, يستضعف disebut satu kali, مستضعفون disebut satu kali, المستضعفين disebut sebanyak tiga kali, dan مستضعفين disebut satu kali. Dan penulis hanya fokus membahas penindasan terkait kaum *mustadh'afin* saja.

Dari 13 kata itu ada yang disampaikan dalam bentuk pasif (يستضعفون, استضعفون) dan dalam bentuk isim maf'ul (المستضعفين, مستضعفين). (المستضعفين, مستضعفين) yang merupakan istilah yang menunjuk kelompok *mustadh'afin*. Ada yang di sampaikan dalam bentuk aktif (يستضعف, استضعفوني) dengan sendirinya tidak menunjuk kelompok tersebut, melainkan menunjuk kebalikannya yakni kelompok penindas.

Agar pembahasan tidak meluas, penulis memberi batasan tentang permasalahan yang akan diteliti yang secara khusus membahas *mustadh'afin* adalah pada surat An-Nisa ayat 75 dan An-Nisa ayat 97.

Disini penulis juga membatasi dengan memakai dua kitab tafsir yang akan dijadikan sebagai sumber rujukan utama dalam penelitian ini yaitu kitab



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili dan kitab tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran penindasan perspektif al-Qur'an menurut Wahbah Az-Zuhaili dan M. Quraish Shihab?
2. Bagaimana cara mengatasi terjadinya penindasan terhadap kaum *mustadh'afin* menurut Wahbah Az-Zuhaili dan M. Quraish Shihab?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari uraian batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini adalah untuk menjawab berbagai masalah yang telah disebutkan sebelumnya, dan mencari jawaban atas persoalan-persoalan sebagai berikut.

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penafsiran penindasan perspektif al-Qur'an menurut Wahbah Az-Zuhaili dan M. Quraish Shihab.
- b. Untuk mengetahui cara mengatasi terjadinya penindasan terhadap kaum *mustadh'afin* menurut Wahbah Az-Zuhaili dan M. Quraish Shihab.

2. Manfaat Penelitian

- a. Untuk memberikan tambahan wawasan dalam keilmuan khususnya Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan penulis berharap penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi kajian keislaman terutama di bidang tafsir khususnya dan berguna untuk menambah khazanah keilmuan dalam bidang pemikiran Islam dan tafsir al-Qur'an.
- b. Penelitian ini dimaksudkan untuk membantu menambah ilmu pengetahuan penulis khususnya dan pembaca umumnya mengenai penindasan perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif antara Wahbah Az-Zuhaili dengan M. Quraish Shihab).



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengcopy sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- c. Disamping itu kegunaan penelitian ini adalah agar memenuhi persyaratan akademis untuk mendapatkan gelar S1 dalam bidang Ilmu Ushuluddin pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.

F. Sistematika Penelitian

Untuk mengarahkan alur pembahasan secara sistematis dan mempermudah pembahasan serta pemahaman maka, suatu karya ilmiah yang bagus memerlukan sistematika. Hal ini akan menjadikan karya ilmiah tersebut mudah difahami dan tersusun rapi. Dalam penyusunan isi penelitian ini, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Merupakan bab pendahuluan, yaitu pengantar yang menggambarkan seluruh isi tulisan, sehingga dapat memberikan informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini. Bab pendahuluan meliputi latar belakang masalah, yang bertujuan untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian ini. Selanjutnya, identifikasi masalah, untuk memaparkan permasalahan yang terkait dengan judul ini. Batasan dan rumusan masalah, agar dalam penelitian ini lebih terfokus kepada apa yang menjadi tujuan utamanya, atau apa yang akan diteliti. Tujuan dan manfaat penelitian, untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini serta tujuan yang hendak dicapai, dan sistematika penulisan yang akan membantu dalam memahami keseluruhan isi penelitian ini.

BAB II: Merupakan tinjauan pustaka (kerangka teori) yang berisikan landasan teori dan tinjauan kepustakaan (penelitian yang relevan). Landasan teori berisi penjelasan yang membahas tinjauan umum tentang Mustadh'afin dalam Al-Qur'an dan tinjauan kepustakaan (penelitian yang relevan) terdiri dari jurnal, skripsi tesis, dan

disertasi yang sebelumnya sudah pernah mengkaji masalah *mustadh'afin*.

BAB III: Berisikan metode penulisan yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data yang terdiri dari data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, yaitu tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data, serta teknik analisa data, yaitu tahapan dan cara analisis yang dilakukan.

BAB IV: Berisikan penyajian dan analisa data (pembahasan dan hasil). Pada bab ini data dan analisisnya akan disatukan dalam bab ini, yang setiap data yang dikemukakan akan langsung diberikan analisisnya masing-masing.

BAB V: Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan. Dalam bab ini penulis memberikan beberapa kesimpulan dari uraian yang dikemukakan dalam rumusan masalah. Setelah itu penulis memberikan saran-saran yang dianggap penting untuk kemajuan maupun kelanjutan penelitian yang lebih baik.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Tinjauan Umum Mengenai Mustadh'afin

a. Definisi Penindasan

Penindasan adalah penggunaan kekuatan, ancaman atau paksaan untuk menyalahgunakan atau mengintimidasi orang lain. Perilaku ini dapat menjadi kebiasaan dan menciptakan ketidakseimbangan. Ini termasuk pelecehan verbal atau mengancam, kekerasan fisik atau koersif dan dapat dilakukan berulang kali terhadap korban tertentu. Budaya penindasan dapat berkembang dimana saja, tempat kerja, kehidupan rumah tangga, dan lingkungan.¹⁶

Menurut Coloroso, penindasan merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan secara berulang-ulang oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lemah, dilakukan dengan sengaja¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa penindasan adalah suatu tindakan untuk menyakiti orang lain yang dilakukan oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lemah. Tindakan penindasan dapat terjadi karena prasangka, perbedaan politik, ekonomi, gender, budaya kasta dan agama.

b. Definisi Mustadh'afin

Secara bahasa kata *mustadh'afin* (مُسْتَضْعَفِينَ) merupakan jama' dari kata ضَعْفٌ dan مُسْتَضْعَفٌ merupakan jamak pula dari ضَعِيفٌ Kedua kata ini mempunyai kata dasar yang sama, yaitu ضَعْفٌ yang berarti lemah atau tidak kuat.¹⁸

Dari kata ضَعْفٌ kata اسْتِضْعَفٌ ini berasal. Ibnu Manzbur mengatakan bahwa اسْتِضْعَفٌ sama artinya dengan تَضَعَفٌ (menganggap

¹⁶ Corry & Mc Andless-Davis, *When Love Hurts: A Woman's Guide to Understanding Abuse in Relationships*. (Published in Womankind Press. New Westminster, 2005) hal. 30.

¹⁷ Barbara Coloroso, *Stop Bullying (Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU)*, (Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi, 2007), hal. 12.

¹⁸ Ibn Zakaria, Abu Husyan Ahmad ibn Faris, *Mu'jam Maqayis Al-Lughah* jilid III, Syirkah Maktabah wa Mathba'ah Musthafa Al-Babi Al-Halabi, 1970, hal. 326.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

lemah, meremehkan, menindas), seperti *تَكَبَّرَ* *استعظم* sama dengan *استعظم*. *تَكَبَّرَ* sama dengan *استثبت*, *استثبت* sama dengan *تَثَبَّتْ* sama dengan *استيقن* dan *استيقن* sama dengan *استكبر*.¹⁹

Mustadh'afin secara istilah adalah orang-orang yang dianggap lemah dan rendah oleh orang-orang yang kuat sehingga orang-orang kuat ini menindas dan berbuat sewenang-wenang terhadap mereka. Pada kenyataannya bahwa kaum *mustadh'afin* adalah orang-orang miskin dan berpenampilan sangat sederhana. Dalam ungkapan lain, para penindas yang kuat menganggap kaum *mustadh'afin* sebagai orang-orang lemah. Kelemahan inilah yang mendorong para penindas untuk menindas mereka.²⁰ Jadi, kata *dhu'afa'* berarti kaum yang tidak kuat atau kaum yang lemah, sehingga kelemahan mereka ini membuatnya diperlakukan sewenang-wenang oleh orang-orang tertentu.

c. Kelompok Kaum *Mustadh'afin* Menurut Al-Qur'an

Secara umum ketika Al-Qur'an membicarakan mengenai kaum *mustadh'afin*, sebenarnya Al-Qur'an sedang membela atau mengharuskan pembelaan dan pembebasan atas kaum tersebut. Dalam konteks ini Al-Qur'an mengabarkan bahwa para Nabi merupakan para pembebas kaum *mustadh'afin*. Nabi Muhammad adalah pembebas kaum yang tertindas oleh sistem sosial jahiliyah dan oleh para pemuka Quraisy penentang ajaran sosial agama Islam yang diserukan oleh Nabi Muhammad. Penindasan tidak hanya masuk dalam satu bidang kehidupan saja. Ia terjadi dalam bidang ekonomi, politik dan sosial.

1) Fakir dan Miskin

Fakir adalah orang yang amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi penghidupannya. Sedangkan miskin adalah orang yang tidak cukup dalam mencukupi penghidupannya dan dalam keadaan kekurangan. Mereka termasuk

¹⁹ Ibnu Manzbur, *Lisan al-Arab*, Beirut: Dar al-Ma'arif, vol. 4, hal. 2578.

²⁰ Abad Badruzzaman, *Teologi Kaum Tertindas: Kajian Tematik Ayat-Ayat Mustadh'afin dengan Pendekatan keindonesiaan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 6-7.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Hassanudin

orang yang berhak menerima zakat. Seperti yang disebutkan dalam Q.S At-Taubah ayat 60:

﴿إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ﴾

Artinya: *Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.*²¹

Ulama berbeda pendapat makna fakir dan miskin pada ayat tersebut. Diantara mereka ada yang berpendapat, bahwa fakir adalah orang yang membutuhkan bantuan, namun ia tidak memintanya, sedangkan miskin adalah orang yang membutuhkan bantuan dan memintanya.²² Dan di dalam tafsir Ath-Thabari, Abu Ja'far mengatakan bahwa menurut pendapat yang lain benar yaitu, fakir adalah orang yang membutuhkan namun ia tidak memintaminta dan merendahkan diri kepada orang lain. Sedangkan miskin adalah orang yang membutuhkan dan memintaminta kepada orang lain. Kedua golongan tersebut berhak mendapatkan zakat karena ulama telah bersepakat dalam konteks ijma' bahwa orang miskin berhak mendapatkan zakat dengan alasan fakir.²³

Bukan saja mereka miskin itu karena mereka malas, enggan untuk bekerja. Bisa saja kesejahteraan hidup mereka diambil secara terselubung oleh orang-orang yang tak bertanggung jawab.

²¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *op. cit.*, hal. 196.

²² Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari* Terj. Jilid 12 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), hal 875.

²³ *Ibid.*, hal. 881.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Hassan Riau

2) Anak Yatim

Secara bahasa yatim, berasal dari kata *yatama* yang mempunyai persamaan dengan kata *al-fard* atau *al-infirad* yang artinya kesendirian.²⁴

Anak yatim adalah yang tidak lagi memiliki bapak karena bapaknya meninggal sebelum anak itu dewasa. Setelah dewasa, ia tidak lagi menyandang label yatim.²⁵ Kita semua umat Islam diperintahkan untuk menghormati anak yatim dan tidak melakukan penindasan kepada mereka.

Islam adalah agama sempurna yang menyeluruh tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah, juga mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, yang diturunkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW. Untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia karena Islam membawa rahmat bagi seluruh alam bila diterapkan ditengah-tengah umat manusia.²⁶ Sebagaimana firman Allah dalam Surah Ad-Dhuha ayat 9 yang berbunyi:

فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرَ

Artinya: *Sebab itu, terhadap anak yatim janganlah kamu berlaku sewenang-wenang.*²⁷

Keberpihakan Al-Qur'an terhadap anak yatim terlihat ketika tuhan mengingatkan bahwa ketika Nabi dalam keadaan yatim maka Tuhanlah yang memberi beliau perlindungan, ketika Nabi bingung seakan-akan kehilangan pedoman dan merba-raba mencari petunjuk maka Tuhanlah yang memberi beliau petunjuk,

²⁴ M. Khalilurrahman Al- Mahfani, *Dahsyatnya Do'a Anak Yatim*, (Jakarta: PT Wahyu Media, 2009), hal. 2.

²⁵ Abad Badruzzaman, *Teologi Kaum Tertindas: Kajian Tematik Ayat-Ayat Mustadh'afin dengan pendekatan keindonesiaan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 118.

²⁶ N. Faqih Syarif H, *Sales Magic for Dakwah*, (Surabaya:Pribadi Press,2007), hal. 5.

²⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *op. cit.*, hal. 596.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Riau

dan ketika beliau menderita kekurangan maka Tuhanlah yang mencukupi keperluan beliau.²⁸

Manusia yang merasa memiliki kemampuan seringkali perasaan itu mengantarkannya berlaku sewenang-wenang. Dan karena itu kata *taqhar* dipahami juga dalam arti sewenang-wenang. Surat Al-Fajr ayat 17 merupakan wahyu pertama yang berbicara mengenai anak yatim, melukiskan masyarakat Mekkah sebagai masyarakat yang tidak memberi pelayanan terbaik kepada anak yatim. Dengan ayat tersebut terbaca bahwa pertama dan utama dituntut untuk bersikap baik terhadap anak-anak yatim.²⁹

3) Peminta-minta

Peminta-minta merupakan termasuk salah satu dari kaum *Mustadh'afin* yang sering kita temui di jalanan. Peminta-minta yang kita kenal adalah pengemis yang sering kita temui di pinggiran kota atau bahkan di desa. Al-Qur'an tidak hanya tidak hanya melarang kita untuk menghardik anak yatim, tapi peminta-minta juga dilarang. Allah Swt berfirman di dalam Al-Qur'an surat Ad-dhuha ayat 10:

وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ

Terjemahan: *Dan terhadap orang yang minta-minta, janganlah kamu menghardiknya.*³⁰

4) Hamba Sahaya

Term Al-Qur'an untuk hamba sahaya atau budak adalah رِقْبَةٌ , bentuk jamaknya رِقَابٌ . رِقْبَةٌ pada mulanya berarti leher.³¹ Makna ini berkembang sehingga bermakna hamba sahaya karena tidak jarang hamba sahaya berasal dari tawanan perang yang saat

²⁸ Djohan Effendi, *Pesan-Pesan Al-Qur'an: Mencoba Mengerti Intisari Kitab Suci* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2012), hal. 386.

²⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* vol. 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hal. 391.

³⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *op. cit.*, hal. 596.

³¹ Ar-Raghib Al-Asfahani, *Mu'jam Mufrodad li al-Fazh al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Fikr), hal. 2006.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ditawan tangan mereka di belenggu dengan mengikatnya ke leher mereka.³²

Budak merupakan hamba sahaya yang kehidupannya dikuasai oleh majikannya, artinya dia tidak memiliki kemerdekaan dalam kehidupannya. Budak dianggap bukan hanya sebagai pembantu rumah tangga dan melakukan pekerjaan-pekerjaan yang diinginkan oleh majikannya baik pekerjaan berat maupun ringan, bahkan harus melayani patuh dan tunduk kepada majikan sekalipun harus mengorbankan dirinya. Jika dilihat dari segi sejarah bahwa budak sudah ada sebelum Islam datang, kemudian setelah Islam datang memerintahkan untuk memerdakannya.³³

Term hamba sahaya adalah bermakna budak. Hamba sahaya atau budak termasuk hal yang diperhatikan oleh Al-Qur'an. Seperti yang dicantumkan dalam Q.S. Al-Balad ayat 13.

فَاكْرِبْتُمْ

Terjemahan: (yaitu) melepaskan budak dari perbudakan,³⁴

5) Perempuan

Perempuan merupakan salah satu kelompok dari kaum terindas. Dalam ranah sosialnya, keberadaan perempuan dianggap dibawah laki-laki. Terkait dengan hal itu, sejarah kelim perempuan pun melahirkan diskriminasi terhadap kaum hawa tersebut. Parahnya lagi, otoritas kekuasaan juga melegitimasi akan diskriminasi perempuan. Padahal, tidak layak jika perempuan itu hanya berada di kasur, dapur, dan sumur. Mereka juga mempunyai potensi yang baik sebagaimana laki-laki untuk bisa berbuat banyak.

³² M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah: *Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* vol. 5 (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hal. 598.

³³ Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, cet. 1, (Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve, 1996) hal. 222.

³⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *op. cit.*, hal. 594.

Dalam hal ini, Al-Qur'an sangat menghormati sosok perempuan. Perempuan merupakan manusia yang sangat ditinggikan derajatnya sebagai orang yang mengalami proses-proses di mana ia mengandung dan melahirkan. Sehingga memiliki kedudukan yang sama dengan laki-laki. Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Terjemahan: *Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.*³⁵

Maksud dari ayat di atas adalah, barang siapa berbuat taat kepada Allah dan memenuhi janji-janji Allah, apabila ia berjanji baik laki-laki maupun perempuan, dan dia itu beriman, yaitu membenarkan pahala yang dijanjikan Allah kepada orang yang berbuat taat, dan membenarkan ancaman yang diberikan Allah kepada orang yang berbuat maksiat, maka Allah pasti akan memberinya kehidupan yang baik.³⁶

Berdasarkan penafsiran di atas, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Setiap manusia memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri. Keshalehan dan keimanan seseorang tidak dapat diukur karena gendernya. Akan tetapi sejauh mana ia dekat dan taat dengan Rabbnya.

³⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *op. cit.*, hal. 278.

³⁶ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari* Terj. Jilid 12 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), hal 308.





d. Faktor Penyebab Terjadinya Penindasan

Mustadh'afin merupakan orang-orang yang tertindas dari segi sosial politik dan ekonomi, adapun sebab-sebab terjadinya penindasan terhadap kaum Mustadh'afin adalah:

1) Faktor Politik

Kata Politik berasal dari kata *Politic* (Inggris) yang menunjukkan sifat pribadi atau perbuatan. Secara leksikal, kata tersebut berarti *acting or judging wiselt, well judged, prudent*. Kata ini terambil dari kata Latin *politicus* dan bahasa Yunani (Greek) *politicos* yang berarti *relating to a citizen*. Kedua kata tersebut juga berasal dari kata polis yang bermakna “kota”.³⁷

Politik secara sederhana adalah hal yang berkaitan dengan permainan dan kekuasaan. Sebagai politikus, pekerjaan anda hanya dua: menghimpun kekuasaan (*machtvorming*) menggunakan kekuasaan (*machtaanwending*). Ketika Anda rajin mengunjungi orang-orang yang berpengaruh dan melakukan negosiasi dengan mereka, Anda sedang menghimpun kekuasaan. Ketika Anda menyingkirkan lawan Anda dengan memanipulasi wewenang yang Anda miliki, Anda sedang menggunakan kekuasaan.³⁸

Politik merupakan salah satu sebab terjadinya penindasan terhadap kaum mustadh'afin, seseorang akan melakukan dan menghalalkan segala cara demi kepentingan politiknya, mereka tidak memandang apa saja akibat dari rintangan, mereka hanya melihat hasil dan kepedulian terhadap politik, partai atau sektenya. Mereka yang berambisi dalam bidang politik ini mengambil keputusan tanpa memperdulikan masyarakat, padahal jelas bahwa Allah memerintahkan para pemimpin untuk bermusyawarah ketika mengambil keputusan. Allah SWT berfirman dalam QS. Ali Imran ayat 159:

³⁷ Abdul Munir Salim, *Fiqh Siyasa, Konsep Kekuasaan Politik dalam Al-Qur'an*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002) hal. 34.

³⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Islam Aktual*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2021), hal. 131.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.³⁹

Ayat ini menjelaskan bahwa para pemimpin wajib bermusyawarah dengan para ulama dalam perkara-perkara agama yang tidak mereka ketahui dan terasa sulit bagi mereka, bermusyawarah dengan para komandan perang dalam perkara yang berhubungan dengan perang, bermusyawarah dengan para tokoh masyarakat yang berhubungan dengan kemaslahatan umum dan bermusyawarah dengan para tokoh notaris, para menteri dan para pekerja dalam perkara yang berhubungan dengan kemaslahatan negeri juga kemakmurannya.⁴⁰

2) Faktor Kekuasaan

Manusia diciptakan ke muka bumi karena telah diberi mandat oleh Allah SWT untuk menjadi khalifah atau pemimpin di muka bumi. Khalifah identik dengan penguasa di muka bumi. Kepemimpinan dan kekuasaan bukanlah kehormatan, melainkan amanat yang harus dipertanggung jawabkan di dunia Maupin di akhirat nanti. Allah SWT berfirman di dalam QS. Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِي الْاَرْضِ خَلِيْفَةً قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

³⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *op. cit.*, hal. 71.

⁴⁰ Syaikh Imam, Al-Qurthubiy, *Tafsir Al-Qurtubhi*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), jilid

4, hal. 623.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Haindra

Terjemahan: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".⁴¹*

Kekuasaan menjadi salah satu penyebab munculnya terjadinya penindasan, orang-orang yang memiliki kekuasaan dan haus akan jabatan pasti akan mencari cara agar mereka bisa mempengaruhi orang lain untuk sejalan dengannya, mereka tidak peduli dengan apa yang terjadi pada masyarakat, bahkan mereka tidak akan segan melakukan tindakan sewenang-wenang dan penindasan terhadap masyarakat lemah, mereka hanya berfikir dan berusaha agar yang mereka idam-idamkan tercapai.

3) Faktor Kemiskinan

Secara keseluruhan kata yang menunjuk tentang kemiskinan disebut 23 kali dalam Al-Qur'an.⁴² Pada umumnya ungkapan itu bernada kritik sosial, seperti yang terdapat pada surat Al-Ma'un ayat 3 yang berbunyi:

وَلَا يَحُضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ

Artinya: *dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin.*⁴³

Ayat di atas menganjurkan bahwa mereka yang tidak memiliki kelebihan apapun tetap dituntut untuk memberi makan orang miskin, setidaknya berperan mendorong seseorang untuk memberi makan orang miskin, peranan ini dapat dilakukan oleh siapa pun, selama mereka merasakan penderitaan orang lain. Dan tidak memberi peluang sekecil apapun bagi setiap orang untuk berpartisipasi dan merasakan

⁴¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *op. cit.*, hal. 6.

⁴² M. Quraish Shihab, *Ensiklopedi Al-Qur'an: Kajian Kosakata*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal. 610.

⁴³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *op. cit.*, hal. 602.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Hassan Riau

bahwasannya perhatian harus diberikan kepada setiap orang lemah yang membutuhkan bantuan.⁴⁴

Kemiskinan merupakan produk dari ketidakadilan dalam masyarakat. Dengan menggunakan perspektif ini, jelas bahwa kemiskinan bukanlah suatu keadaan yang diinginkan, termasuk oleh mereka yang berada dalam kemiskinan itu sendiri. Akan tetapi, harus diakui juga bahwa kemiskinan bukanlah suatu ketidaksengajaan. Melainkan suatu keadaan yang diakibatkan oleh sistem yang tidak adil. Kita lihat saja bagaimana nasib petani di bawah kekuasaan orde baru. Bagaimana, misalnya penguasa melakukan negaranisasi sumber-sumber agraria, sehingga dengan mudah menyerobot tanah rakyat dengan dalih pembangunan. Desa digenangi air untuk pembangunan waduk demi pembangunan. Ladang yang subur diubah menjadi lapangan golf, mall dan supermarket demi pembangunan.⁴⁵

Menurut Islam, kemiskinan merupakan sebuah masalah yang harus dientaskan. Bahkan merupakan penyakit berbahaya yang wajib diberantas dan diobati. Islam yakin bahwa pengentasan kemiskinan itu mungkin. Pengentasan kemiskinan bukan memerangi takdir atau kehendak tuhan. Islam tidak mendukung teori perilaku individu yang memandang bahwa yang bertanggung jawab atas kemiskinan hanya orang miskin sendiri, bukan masyarakat, pemerintah, atau orang kaya. Tapi Islam juga tidak sepaham dengan teori struktural yang hanya memfokuskan pada penyebab struktural terhadap masalah kemiskinan.⁴⁶

Masalah kemiskinan dianggap sebagai bagian dari masalah penting yang memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan individu

⁴⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* vol. 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hal. 547.

⁴⁵ Kusnadi, *Konflik Sosial Nelayan, Kemiskinan dan Perebutan Sumber Daya Alam*. (Yogyakarta: LKIS, 2002), hal. 35.

⁴⁶ Yusuf al-Qardawi, *Musykilah al-Faqr wa Kayf 'Alajaha al-Islam*, (Kairo: Maktabah Wahbah, cet. VII, 2003), hal. 33-34.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasir Riau

dan sosial.⁴⁷ Kemiskinan menjadi problematika hidup yang sejak dahulu dihadapi manusia. Sebagai aturan dan sistem sosial, tidak mampu memberikan jalan keluar dari permasalahan tersebut dan inilah penyebab maraknya berbagai kejahatan dan pertikaian antara sesama manusia ditengah-tengah kehidupan kita.

Orang miskin cenderung terlihat lemah ini yang menyebabkan mereka yang memiliki kekuatan dan kekuasaan melakukan penindasan. Bukan saja mereka miskin itu karena mereka malas, enggan untuk bekerja. Bisa saja kesejahteraan hidup mereka diambil secara terselubung oleh orang-orang yang tak bertanggung jawab. Sebagai contoh konkret adalah para koruptor yang mengurus habis harta kekayaan negara, sementara kekayaan negara tersebut adalah hak dan milik rakyat seluruhnya.

e. Cara Rasulullah Membebaskan Masyarakat Tertindas

Pertama, membangkitkan harga diri rakyat kecil dan dhuafa, membangkitkan harga diri fuqara dan masakin, sebab mereka adalah kelompok masyarakat yang paling sering direndahkan, dicaci, dan dimaki. Untuk menumbuhkan harga diri kaum Muslim dan orang miskin. Ia digelari *abu al-masakin* (bapak orang-orang miskin). Kepada sahabat-sahabatnya yang menanyakan tempat yang paling baik untk menemuinya, beliau menjawab, “carilah di antara orang-orang yang lemah di antara kamu. Carilah aku di tengah-tengah kelompok orang kecil di antara kamu.”

Kedua, sebagai pemimpin orang kecil, sebagai pembela kaum dhuafa, Rasulullah memilih hidup seperti mereka. ia hidup sederhana. Karena ia tahu, Sebagian besar sahabatnya masih menderita. Ditahannya rasa lapar berhari-hari karena ia mengerti bahwa sebagian sahabatnya juga sering mengalami kelaparan. “ Aku duduk sebagaimana duduknya budak belian.” Ia tidur di atas tikar kasar yang dianyamnya dengan tangan

⁴⁷ Mahmud Ahmad Sa'id al-Athray, *Hikmah di Balik Kemiskinan*, (Jakarta: Qisthi Press, 2013), hal. 1.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sendiri, dan sering tampak pada pipinya bekas-bekas tikar itu. Umar pernah meneteskan air mata karena terharu melihat rumah Rasulullah hanya diperlengkapi dengan *ghariba* (wadah air dari kulit) dan roti yang sudah menghitam. Ia memilih hidup sederhana bukan karena ia mengharamkan yang halal, melainkan karena ingin merasa dekat dengan mereka yang paling miskin. Ia, sebagai pemimpin, tak ingin membuat jarak dengan mereka.⁴⁸

B. Tinjauan Kepustakaan

Berkaitan dengan “Mustadh’afin Perspektif Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir” penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang memiliki tema berdekatan, diantaranya:

1. Dhea Fauziah dalam skripsinya yang berjudul “Kaum tertindas Prespektif Farid Esack”. Skripsi ini membahas dan membagi sebutan kaum tertindas menjadi empat bagian, yaitu *mustadh’afin*, *aradzil*, *fuqara* dan *masakin*. Di dalam skripsi ini tidak dibahas secara khusus term-term mengenai ayat *mustadh’afin*
2. Ahmad Hidayatullah dalam skripsinya yang berjudul *Mustadh’afin Perspektif Sayyid Quthb dalam Tafsir fi Zhilalil Qur’an*. Sayyid Quthb menjelaskan tentang makna *mustadh’afin*, contohnya dalam surat Al-A’raf ayat 75 Sayyid Quthb menafsirkan *mustadh’afin* yaitu kaum nabi Saleh yang sombong menganggap kaum beriman yang lainnya lemah, dalam surat An-Nisa ayat 97 dalam ayat ini Sayyid Quthb menafsirkan makna dari kaum *mustadh’afin* sebagai orang hanya duduk-duduk saja, juga menjelaskan pemikiran Sayyid Quthb menurut penelitian Ali Rahmena. Di dalam skripsi ini tidak membahas secara khusus cara untuk mengatasi terjadinya penindasan, perbedaan yang mendasar pada skripsi ini ialah penulis akan membahas *mustadh’afin* dengan perspektif yang berbeda yaitu Wahbah Az-Zuhaili yang menggunakan bahasa yang mudah

⁴⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Islam Alternatif*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2021), hal. 92-94.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipahami serta memberikan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Dan sumber-sumber rujukan yang penulis pakai juga berbeda.

3. Jasmadi dalam jurnal *Ijtimaiyya*, Vol. 6, No. 1, Februari 2013 yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Kaum Mustadh’afin”. Jurnal ini menjelaskan bahwa perlunya kebijakan untuk pengembangan masyarakat kaum dhu’afa diantaranya, pemetaan wilayah, letak geografis, demografi, kependudukan, kelembagaan penunjang, penguasaan modal dan teknologi. Namun penulis tidak menemukan bahasan secara khusus mengenai penafsiran mustadh’afin, sedangkan dalam penelitian ini penulis akan membahas mustadh’afin perspektif Wahbha Az-Zuhaili.
4. Lukman S. Tahir dalam jurnal *Hunafa*, Vol. 6, No. 1, April 2019 yang berjudul “Islam Ideologi Kaum Tertindas: Counter Hegemony Kaum Marginal dan Mustadh’afin”. Jurnal ini membahas bahwa hubungan Allah dengan hamba dan hubungan manusia dengan sesama harus ditampilkan sebagai ideologi pembebas bagi kaum lemah dan Islam menentang keras perlakuan sewenang-wenang terhadap kaum mustadh’afin. Jurnal ini juga tidak membahas term-term penafsiran mustadh’afin.
5. Agus Toni dalam jurnal *Studi Agama*, Vol. 2, No. 1, Agustus 2016 yang berjudul “Islam dan Pandangannya Terhadap Mustadh’afin (Kritik Islam Terhadap Kemiskinan Terstruktur Dan Kultur Dalam Masyarakat).” Jurnal ini membahas Islam memandang bahwa kemiskinan sepenuhnya adalah masalah struktural. Dalam perspektif Islam, kemiskinan timbul karena berbagai sebab struktural, seperti karena kejahatan manusia terhadap alam, karena ketidakpedulian dan kebakhilan kelompok kaya dan timbul karena sebagian manusia bersifat zalim dan eksploitatif.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh pengumpul data dari objek risetnya. Adapun sumber data primer dari penelitian ini adalah:

- a. Al-Qur'an dan Terjemahan
- b. Tafsir Al-Munir.
- c. Tafsir Al-Misbah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti. Data sekunder merupakan buku penunjang yang pada dasarnya sama pada buku utama, akan tetapi dalam buku penunjang ini bukan merupakan faktor utama. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang mempunyai keterkaitan, karya ilmiah, dan artikel-artikel yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini. Yaitu di antaranya:

- a. Teologi Kaum Tertindas karya Abad Badruzzaman.
- b. Islam Alternatif karya Jalaluddin Rakhmat.
- c. Islam Aktual karya Jalaluddin Rakhmat.
- d. Serta buku-buku lainnya yang berkaitan dengan penelitian penulis.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, bahwa penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (Library Research). Maka, penelitian melakukan teknik pengumpulan data dengan cara menelusuri karya-karya atau literatur yang telah ada dengan melakukan penelaahan terhadap literatur tersebut secara teliti. Hal itu bertujuan untuk menggali teori-teori yang



berkembang dalam bidang ilmu tersebut. Kemudian mencari metode-metode serta teknik penelitian, baik dalam pengumpulan data atau analisis data.⁵¹

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif berupa ucapan atau tulisan orang-orang diamati.

Kemudian dibutuhkan langkah-langkah yang sistematis sebagai panduan dan pembahasan. Adapun langkah yang peneliti lakukan dalam pembahasan meliputi berikut ini:

1. Mengumpulkan analisa-analisa buku yang menjelaskan tentang penindasan.
2. Mengumpulkan beberapa penafsiran mufassir, serta mencari persamaan dan perbedaannya.
3. Membaca dengan cermat dan teliti terhadap sumber data primer dan sekunder yang berbicara dan mendukung tentang penindasan.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerjanya berdasarkan data tersebut. Analisis data berguna untuk mereduksi kumpulan data menjadi perwujudan yang dapat dipahami melalui proses pendeskripsian secara logis dan sistematis sehingga fokus studi dapat ditelaah, diuji, dan dijawab secara cermat dan teliti.⁵² Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif analisis, yang berarti mengumpulkan data, kemudian data tersebut

⁵¹ Muhammad Nadzir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal. 79.

⁵² Abdul Razak, "Pemikiran Politik dan Gerakan Sosiokultural Kewarganegaraan Kaum Intelektual Muslim Neo-Modernis dalam Penguatan Demokrasi dan Civil Society di Indonesia", Skripsi, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), hal. 281.

disusun, dianalisis dan diambil kesimpulan, setelah data terkumpul kemudian dianalisa dengan menggunakan teknik-teknik sebagaimana berikut:

1. Menganalisa data dengan memahami karya tokoh kajian
2. Analisis isi yaitu teknik penelitian untuk membuat kesimpulan dan validitas data dengan memperhatikan konteksnya, dengan membandingkan, menghubungkan dan kemudian diselaraskan serta diambil kesimpulan dari data yang terkumpul.
3. Metode muqaran tafsir Al-Munir dan Tafsir Al-Misbah.

Dalam hal ini, penulis menggunakan ketiga aspek dalam analisis data, yakni perbandingan pendapat para mufassir dalam menafsirkan suatu ayat. Maka metode yang digunakan:

- a. Mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang diberkaitan dengan penindasan.
- b. Melacak pendapat Wahbah Az-Zuhaili dan M. Quraish Shihab dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut
- c. Membandingkan pendapat-pendapat mereka untuk mendapatkan informasi berkenaan dengan pola pikir dari masing-masing mufassir.

Dengan metode perbandingan maka dapat diketahui kecenderungan dari keduanya, aliran apa saja yang mempengaruhi mereka dalam menafsirkan Al-Qur'an.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili mengenai penindasan adalah Yang dimaksud *mustadh'afin* dalam surat An-Nisa ayat 75 adalah orang-orang beriman di Mekkah yang dizalimi oleh penguasa. Diantara contoh orang-orang Mukmin yang lemah dalam sejarah adalah orang-orang Mukmin yang berada di Mekah dan hidup dibawah penindasan kafir Quraisy. Pada Surat An-Nisa ayat 97 Wahbah Az-Zuhaili menafsirkan *mustadh'afin* sebagai orang yang menganggap dirinya lemah padahal dia mampu untuk berhijrah. Hal ini disebabkan oleh mereka yang masih dikuasai oleh hawa nafsunya sendiri, mereka lebih mencintai harta, benda, dan tempat tinggalnya daripada menjalankan perintah Allah. Ini menunjukkan bahwa mereka itu mempunyai kemampuan untuk melawan penindasan. Tetapi mereka tidak mau menggunakan kemampuan yang dimilikinya, sehingga para penindas leluasa melakukan penindasan terhadap mereka. sementara itu M. Quraish Shihab menafsirkan *mustadh'afin* pada surat An-Nisa ayat 75 sebagai berarti orang-orang yang diperlemah, dipahami oleh sementara ulama dalam arti orang-orang yang dianggap tidak berdaya oleh masyarakat, ketidak berdayaan yang telah mencapai batas akhir. mencakup segala macam manusia yang tidak diberdayakan oleh satu sistem, termasuk mereka yang hidup sekarang dimana pun mereka berada dan apa pun nama sistem yang tidak memberdayakan mereka Kemudian M. Quraish Shihab menafsirkan surat An-Nisa ayat 97 ini merupakan kecaman terhadap mereka yang enggan berjihad dan berhijrah menjalankan tuntunan agama. Di sini Quraish Shihab menggambarkan bahwa orang yang berbuat demikian adalah orang yang menganiaya diri mereka sendiri, sebab mereka mampu untuk berjihad tetapi enggan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilindungi sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Menurut Wahbah Az-Zuhaili cara mengatasi terjadinya penindasan terhadap kaum *mustadh'afin* antara lain adalah *pertama*, dengan membantu sesama dengan segala macam bantuan, saling membantu antar sesama orang beriman di negeri Islam dengan orang-orang beriman di Darul Harb (Negara non Muslim) ketika mereka diperangi atau ditindas oleh orang-orang kafir. *Kedua*, menegakkan keadilan, menerapkan keadilan secara mutlak dalam segala hal dan aspek, baik dalam interaksi dan transaksi kepada sesama manusia, peradilan dan hukum, urusan-urusan agama dan dunia. *Ketiga*, berjuang di jalan Allah, Berjihad di jalan Allah untuk membebaskan orang-orang Mukmin yang lemah. *Keempat*, berhijrah dari suatu tempat atau negeri yang mana kita mengalami penindasan. Hal ini dilakukan agar seorang yang mengalami penindasan dapat selamat di tempat dia berhijrah. Kemudian, menurut M. Quraish Shihab cara terjadinya penindasan terhadap kaum *mustadh'afin* adalah dengan cara. *Pertama*, membantu sesama dengan segala macam bantuan, apabila mereka meminta bantuan untk mengalahkan kaum yang menindas mereka karena alasan-alasn keagamaan, maka berilah pertolongan. *Kedua*, Berbuat adil dalam sikap, ucapan dan tindakan, walau terhadap diri sendiri dan menganjurkan berbuat ihsan yakni yang lebih utama dalam keadilan. *Ketiga*, Kewajiban berjuang membela orang-orang yang lemah dan tertindas, apalagi keluarga, bahkan mereka yang selokasi (setanah air) dengan seseorang. *Keempat*, berhijrah, Kecaman bagi orang yang enggan berhijrah sehingga tidak dapat melaksanakan tuntutan Agama sehingga hijrah merupakan salah satu solusi untuk mengatasi terjadinya penindasan.

B. Saran

Penulis berharap semoga kajian ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, serta menambah wawasan bagi civitas akademika.

Kepada pemerintah diharapkan untuk berupaya bersama dengan masyarakat saling merangkul untuk mengentaskan problematika ini. Mulai dari isu ketidakadilan penegakan hukum antara kaum yang berkuasa terhadap kaum yang lemah, sehingga inilah yang menyebabkan munculnya kezaliman, kebijakan pemerintah yang sering tidak sesuai dengan harapan rakyatnya, kemiskinan yang masih terjadi di negeri ini, dan kekerasan terhadap perempuan. Serta untuk lebih memperhatikan masyarakat yang menengah kebawah yang kurang mendapat kepedulian baik dari keluarga maupun masyarakat setempat.

Penulis menyadari bahwa hasil dari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, maka untuk dapat menghasilkan kajian yang lebih luas lagi, penulis menyarankan agar pembahasan yang berkaitan dengan topik ini dapat dilanjutkan dalam bentuk penelitian-penelitian yang baru dan lebih mendalam serta komprehensif tentang tema *mustadh'afin* dalam perspektif mufassir lainnya.



© HAK CIPTA MILIK UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





DAFTAR PUSTAKA

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta Dilindungi Undang-undang
1. Barang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Abu Al-Husyan Ahmad Ibn Faris Ibn Zakariya, 1970. *Mu'jam Maqayis Al-Lughah* jilid III, Syirkah Maktabah wa Mathba'ah Musthafa Al-Babi Al-Halabi.
- Abdullah, Abdul Malik Karim, 1986. *Tafsir Al Azhar*, Jakarta: PT Pustaka Panji Mas.
- Akbar, Ali, 2010. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir*, cet. 1, Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau.
- Al-Asfahani, Ar-Raghib, 2008. *Mu'jam Mufrodat li al-Fazh al-Qur'an*, Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Athrasy, Mahmud Ahmad Sa'id, 2013. *Hikmah di Balik Kemiskinan*, Jakarta: Qisthi Press.
- Al-Farmawi, Abdul Al-Hayy. *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu*.
- Al-Mahfani, M.Khalilurrahman, 2009. *Dahsyatnya Do'a Anak Yatim*, Jakarta: PT Wahyu Media.
- Al-Munawwir, Ahmad Warson, 1997. *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Progresif.
- Al-Qardhawi, Yusuf, 2008. *Islam dan Sekularisme*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Al-Qardhawi, Yusuf, 2003. *Musykilah al-Faqr wa Kayf 'Alajaha al-Islam*, Kairo: Maktabah Wahbah.
- Al-Qattan, Manna' Khalil, 2013. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Diterjemahkan oleh Mudzakkir AS. Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Al-Qurthubiy, 2003. *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, Beirut: Ar-Risalah.
- Arni, Jani, 2013. *Metode Penelitiisan Tafsir*, Pekanbaru: Pustaka Riau.
- Ash-Shiddieqy, M. Hasbi, 2009. *Pedoman Zakat*, Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir, 2009. *Jami' al-Bayan an Ta'wil Ayi al-Qur'an*, Diterjemahkan oleh Ahsan Askan. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Azra, Azyumardi, dkk, 2005. *Nilai-Nilai Pluralisme Dalam Islam*, cet. 1, Bandung: Penerbit Nuansa.



Az-Zuhaili, Wahbah, 2013. *Terjemahan Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syari'ah dan Manhaj*, Jakarta: Gema Insani.

Badruzzaman, Abad, 2008. *Teologi Kaum Tertindas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Baidan, Nashruddin, dan Ernawati Aziz, 2013. *Metodologi Penelitian Tafsir*, cet. I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Coloroso, Barbara, 2007. *Stop Bullying (Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU)*, Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi.

Dahlan, Abul Aziz, 1996. *Ensiklopedi Hukum Islam*, cet. 1, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.

Davis. Mc Andless, Karen. Corry, Jill 2005. *When Love Hurts: A Woman's Guide to Understanding Abuse in Relationships*. Published in Womankind Press. 1316, Seven Street. New Westminster.

Effendi, Djohan, 2012. *Pesan-Pesan Al-Qur'an: Mencoba Mengerti Intisari Kitab Suci*, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.

Ghofur, Amin Saiful, 2013. *Mozaik Mufasir al-Qur'an*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.

Ghofur, Amin Saiful, 2008. *Profil Para Mufasir al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Madani.

Hadi, Sutrisno, 1987. *Metodologi Research*, Yogyakarta: UGM.

Ibn Manzhur, 1997. *Lisan al-Arab*, Beirut: Dar al-Fikr.

Ibn Zakaria, Abu Husyan Ahmad ibn Faris, 1970. *Mu'jam Maqayis Al-Lughah* jilid III, Syirkah Maktabah wa Mathba'ah Musthafa Al-Babi Al-Halabi.

Kadar, 2005. *Pembelaan Al-Qur'an Kepada Kaum Tertindas*, Jakarta: Amzah.

Kusnadi, 2002. *Konflik Sosial Nelayan, Kemiskinan dan Perebutan Sumber Daya Alam*, Yogyakarta: LKIS.

Lukman S. Thahir, *Islam Ideologi Kaum Tertindas: Counter Hegemony Kaum Marginal dan Mustadh'afin*, Jurnal Hunafa, vol. 6, No. 1, 2009.

Mahalli, Mudjab, 2001. *Al-Kabair Dosa-Dosa Besar Dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Nadzir, Muhammad, 1998. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.



Nuroniayah, Yayuk, “*Perkawinan Antar Agama Studi Perbandingan Antara Pendapat Nurchalis Madjid dan Pendapat Wahbah Az-Zuhaili*” Skripsi Sarjana, Fakultas Syari’ah Universitas Sunan Ampel Surabaya.

Rahayu, Lisa, 2010. “*Makna Qaulan dalam al-Qur’an; Tinjauan Tafsir Tematik Menurut Wahbah al-Zuhaili*” Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Uin Suska Riau, Pekanbaru.

Rakhmat, Jalaluddin, 2021. *Islam Aktual*, Bandung: Mizan Pustaka.

Rakhmat, Jalaluddin, 2021. *Islam Alternatif*, Bandung: Mizan Pustaka.

Razak, Abdul, 2015. “*Pemikiran Politik dan Gerakan Sosiokultural Kewarganegaraan Kaum Intelektual Muslim Neo-Modernis dalam Penguatan Demokrasi dan Civil Society di Indonesia*”, Skripsi, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Shihab, M. Quraish, 2007. *Ensiklopedi Al-Qur’an: Kajian Kosakata*, Jakarta: Lentera Hati.

Shihab, M. Quraish, 2005. *Tafsir al-Misbah: pesan, kesan dan keserasian al-Qur’an*. Vol. 15, Jakarta: Lentera Hati.

Soetomo, 2008. *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Suyanto, Bagong, 2010. *Anak Terlantar*, Yogyakarta: Cahaya Atma Pusaka.

Syahrur, Muhammad, 2003. *Tirani Islam-Genologi Masyarakat dan Negara*, Diterjemahkan oleh Syaifuddin Qudsy dan Badrus Syamsul Fata, Yogyakarta: Lkis.

Syarif H, N. Faqih, 2007. *Sales Magic for Dakwah*, Surabaya: Pribadi Press.

Umar, Nasharuddin, 1995. *Theologi Menstruasi Antara Mitologi dan Kitab Suci*, Jurnal Ulumul Qur’an, No 2, Vol. IV.



Hak cipta dilindungi undang-undang.
 1. Larang mengutip, mendistribusikan, atau menyalin seluruh atau sebagian karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Alfi Kukuh Adhar Wicaksana
Tempat/Tgl. Lahir : Pasir Agung, 02 April 1999
No. Hp : 082382830171
Alamat : Jl. Garuda Sakti Km. 1 gang. Sepakat
Nama Ayah : Safi’I Azizi, A.Md.
Nama Ibu : Yayin Ita Sahara
Akademik :

- MIN Pasir Agung Rokan Hulu tahun 2011
- MTS Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru tahun 2014
- MA Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru tahun 2017
- Riwayat Organisasi** :
- Pj. Minat Bakat Hima IAT 2018-2019
- Non Akademik** :
- Juara I Tahfidz Hadist Arba’in Fakultas Ushuluddin 2018
- Juara II Tenis Meja Ganda Fakultas Ushuluddin 2018
- Juara I Tenis Meja Tunggal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir 2019
- Juara I Tenis Meja Ganda Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir 2019